



PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PENGELUARAN KOLOSTRUM PADA IBU POST PARTUM

THE EFFECT OF OXYTOCIN MASSAGE ON COLOSTRUM EXCRETION IN POST PARTUM MOTHERS

Suhita Tri Oklaini^{1*}, Tria Nopi Herdiani², Rifda Neni³, Waytherlis Apriani⁴
Masita Apriani⁵

Program Studi Sarjana Kebidanan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Email : trioklainisuhita@gmail.com

ABSTRAK

Ibu post partum seringkali merasa khawatir karena ASI susu yang belum keluar atau hanya keluar sedikit sampai hari ke 3 setelah melahirkan. Intervensi yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan pengeluaran kolostrum pada ibu post partum salah satunya adalah dengan pijat oksitosin. Hal ini membuat ibu cemas dan takut anaknya tidak cukup ASI, sehingga terjadi hal yang buruk pada anaknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran kolostrum pada ibu post partum. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian *quasy* eksperimen dengan jenis *post test only with control group design*. Penelitian ini berlangsung selama satu bulan yaitu dari tanggal 1 sampai dengan 31 oktober tahun 2023. Data yang diperoleh selanjutnya, diolah dengan komputerisasi kemudian dianalisis dengan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan *uji paired t test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata waktu pengeluaran kolostrum ibu post partum pada kelas intervensi yang terdiri dari 18 orang adalah 6,82 jam sedangkan rata-rata waktu pengeluaran kolostrum pada kelas kontrol yang terdiri dari 18 orang adalah 9,88 jam. Perbedaan waktu pengeluaran kolostrum pada kedua kelas terlihat sangat besar, terdapat perbedaan 3,06 jam atau sekitar 3 jam 4 menit. Kelas intervensi lebih cepat dibanding kelas kontrol. Terdapat pengaruh pijat oksitosin yang dilakukan pada kelas intervensi di PMB Kasih Ibu Kabupaten Rejang Lebong tahun 2023 dengan nilai *asympt. Sig (2 – tailed) = 0,042 < 0,05* ini berarti H_0 diterima maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh pijat oksitosin pada ibu Post Partum. Diharapkan agar pijat oksitosin dapat diaplikasikan dan diterapkan oleh tenaga kesehatan atau bidan untuk meningkatkan pelayanan kebidanan pada ibu post partum.

Kata Kunci : *Pijat Oksitosin, Kolostrum, Post Partum*

ABSTRACT

Post partum mothers often feel worried because breast milk has not come out or only a little comes out until the 3rd day after giving birth. One of the interventions that can be done to help increase colostrum production in post-partum mothers is oxytocin massage. The aim of this research was to determine the effect of oxytocin massage on colostrum production in post partum mothers. The type of research used in this research is quantitative using a quasi-experimental research design with a post test only with control group design. This research lasted for one month, namely from 1 to 31 October 2023. The data obtained was then processed by computerization and then analyzed using univariate



analysis and bivariate analysis using the paired *t* test. The results of the study showed that the average time for post partum mothers to expel colostrum in the intervention class consisting of 18 people was 6.82 hours, while the average time for colostrum expulsion in the control class consisting of 18 people was 9.88 hours. The difference in colostrum production time in the two classes looks very large, there is a difference of 3.06 hours or around 3 hours 4 minutes. The intervention class was faster than the control class. There is an influence of oxytocin massage carried out in the intervention class Regency in 2023 with a value of $asymp.Sig (2-tailed) = 0.042 < 0.05$, this means that H_a is accepted, so it can be concluded that there is an influence of oxytocin massage on Post Partum mothers in PMB Loves Mrs. Rejang Lebong. It is hoped that oxytocin massage can be applied and implemented by health workers or midwives to improve midwifery services for post partum mothers.

Keywords: *Oxytocin Massage, Colostrum, Post Partum*

PENDAHULUAN

Angka kematian bayi dapat ditekan dengan pemberian ASI secara dini. Jika semua bayi di dunia segera setelah lahir diberi kesempatan menyusu sendiri dengan membiarkan kontak kulit ibu ke kulit bayi setidaknya selama satu jam maka satu juta nyawa bayi ini dapat diselamatkan (Purnamasari, 2020). Melihat pentingnya pemberian ASI Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyerukan pemerintah dan semua pemangku kepentingan untuk mempertahankan dan mempromosikan akses kepada layanan yang memungkinkan para ibu untuk tetap menyusui secara Eksklusif. Hal tersebut guna memenuhi kesejahteraan bayi baru lahir. Menurut WHO inisiasi menyusu dini dan menyusui secara eksklusif membantu anak-anak bertahan hidup dan membangun antibodi yang mereka butuhkan agar terlindung dari berbagai penyakit yang sering terjadi pada masa kanak-kanak, seperti diare dan pneumonia (WHO, 2021). Data Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas 2018 menyebutkan hanya ada 52,5% atau setengah dari 2,7 juta bayi yang mendapatkan ASI eksklusif selama 6

bulan di Indonesia. Angka ASI eksklusif ini menurun 12% dari capaian di 2019. Artinya semakin banyak bayi yang tidak mengonsumsi ASI selama 6 bulan pertama setelah kelahirannya. Angka Inisiasi menyusui dini (IMD) di Indonesia berada pada angka 58,2% pada tahun 2018, sedangkan untuk provinsi Bengkulu adalah 56%. (Riskesdas Nasional, 2018).

Menurut (Riskesdas Nasional, 2018) di Provinsi Bengkulu sebanyak 27% ibu post partum mengeluarkan ASI kurang dari 1 jam, sebanyak 41,2% dalam rentang 1-6 jam, 7,4% dalam rentang 7-23 jam, 7,1% dalam rentang 24-47 jam dan sisanya sebanyak 17,4% mengeluarkan asi lebih dari 48 jam. Selanjutnya masih menurut laporan riskesdas 2018, perilaku ibu terhadap kolostrum di provinsi Bengkulu tercatat sebanyak 88,3% diberikan seluruh kepada bayi, 8,2% dibuang sebagian, dan 1,8% dibuang seluruhnya.

ASI Eksklusif merupakan makanan pertama, utama dan terbaik bagi bayi, yang bersifat alamiah. ASI mengandung berbagai zat gizi yang dibutuhkan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan bayi. Khasiat ASI



begitu besar seperti ASI dapat menurunkan risiko bayi mengidap berbagai penyakit. Apabila bayi sakit akan lebih cepat sembuh bila mendapatkan ASI. ASI juga membantu pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. Tetapi tidak semua ibu post partum langsung mengeluarkan ASI karena pengeluaran ASI merupakan suatu interaksi yang sangat kompleks antara rangsangan mekanik, saraf dan bermacam-macam hormon yang berpengaruh terhadap pengeluaran oksitosin (Saputri et al., 2019).

Ibu post partum seringkali merasa khawatir karena ASI susu yang belum keluar atau hanya keluar sedikit sampai hari ke 3 setelah melahirkan. Hal ini membuat ibu cemas dan takut anaknya tidak cukup ASI, sehingga terjadi hal yang buruk pada anaknya. Keadaan tersebut membuat ibu mengambil alternatif untuk memberikan susu formula agar anaknya cukup ASI. Padahal sesuai dengan macam-macam ASI pada hari pertama sampai ketiga yang keluar adalah kolostrum yang jumlahnya hanya sedikit, namun hal tersebut telah sesuai dengan kebutuhan bayi (Wulandari, 2020).

Intervensi yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan pengeluaran kolostrum pada ibu post partum salah satunya adalah dengan pijat oksitosin. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebra) sampai tulang costae kelima keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan (Arniyanti & Angraeni, 2020). Pijat oksitosin ini merupakan solusi yang baik untuk mengatasi ketidak lancaran pada ASI, karena dengan cara pijat oksitosin dapat

merangsang sekresi hormon oksitosin sehingga dapat merangsang produksi ASI sedini mungkin (Handayani & Rustiana, 2020).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Pratama et al., 2023) yang berjudul “Peningkatan Produksi ASI pada Masa Nifas dengan Pemberian Pijat Okstosin” menyatakan bahwa adanya peningkatan produksi asi pada masa nifas dengan pemberian pijat okstosin. Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis ibu menyusui. Saat ibu menyusui merasa nyaman dan rileks pengeluaran oksitosin dapat berlangsung dengan baik. Terdapat titik-titik yang dapat memperlancar ASI di antaranya, tiga titik di payudara yakni titik di atas puting, titik tepat pada puting dan titik dibawah puting, serta titik di punggung yang segaris dengan payudara. Pijatan di bagian punggung ibu yang membuat ibu rileks juga dapat merangsang pengeluaran oksitosin (Fatrini et al., 2022)

Menurut (Dinas Kesehatan Rejang Lebong, 2021) pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Kabupaten Rejang Lebong tahun 2021 sebanyak 4.785 (69,2%). Sedangkan pada PMB Kasih Ibu dari sebanyak 118 dari total 169 bayi usia 0-6 bulan atau sekitar 69,8% mendapatkan ASI eksklusif.

Hasil survei pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 2 Mei 2023 terhadap 7 orang ibu melahirkan di wilayah kerja PMB Kasih Ibu., terdapat 4 bayi (57%) yang mendapatkan ASI eksklusif dan 3 bayi tidak diberikan ASI eksklusif. (43%) sehingga menyebabkan bayi diberikan susu formula. Pengeluaran ASI akan didahului oleh keluarnya kolostrum



sedangkan pada ibu post partum yang mengalami nyeri pasca melahirkan hal ini menjadikan hambatan.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah pentingnya pemberian kolostrum pada bayi dan manfaat dari pijat oksitosin pada ibu post partus, maka pertanyaan peneliti adalah : “Apakah Terdapat Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Post Partum di PMB Kasih Ibu?”. Tujuan dalam penelitian ini untuk mempelajari Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Post Partum di PMB Kasih Ibu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan rancangan penelitian quasi eksperimen dengan jenis *post test only with control*

group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum normal pada bulan Oktober-November 2023 di PMB yaitu terdiri dari 45 ibu. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan memilih ibu post partum untuk menjadi sampel penelitian. Teknik analisa data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan *Uji Paired t test dependent*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik responden, kemudian menjelaskan Wilayah Kerja PMB. Adapun hasil analisisnya sebagai berikut:

Tabel 1

Distribusi Kelancaran Pengeluaran Kolostrum Responden

Kelompok	Lancar	Tidak Lancar
Pijat oksitosin	15	3
Tidak pijat oksitosin	11	7
Total	26	10

Pada tabel didapatkan bahwa pengeluaran kolostrum responden pada kelompok intervensi yang diberikan perlakuan pijat oksitosin diperoleh sebanyak 15 responden lancar dan 3

tidak lancar, sedangkan pada kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan pijat oksitosin didapatkan hanya 11 orang yang lancar sedangkan sisanya tidak lancar.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin di kelompok intervensi dan yang tidak

diberikan pijat oksitosin pada kelompok kontrol pada ibu post partum di PMB tahun 2023.

Tabel 2
Rata-rata Waktu Pengeluaran Kolostrum (dalam jam)

	Kelompok	
	Intervensi	Kontrol
Rata-rata	6,82	9,88
Maksimum	12,4	25,1
Minimum	2,25	2,98

Tabel memperlihatkan rata-rata waktu pengeluaran kolostrum pertama responden pada kelas intervensi adalah 6,82 jam (kurang dari 12 jam) dengan waktu tercepat pengeluaran kolostrum adalah 2,25 jam dan waktu terlama responden dalam pengeluaran kolostrum adalah 12,4 jam. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata waktu pengeluaran kolostrum adalah 9,88 jam dan waktu tercepat dalam pengeluaran

kolostrum dalam 2,98 jam serta waktu terlama responden yaitu 25,1 jam.

Data ini menunjukkan perbedaan rata-rata pengeluaran kolostrum responden pada kelas intervensi dan kelas kontrol yaitu rata-rata kelas intervensi 6,82 jam dimana hampir 3 jam lebih cepat dibandingkan dengan rata-rata pengeluaran kolostrum pada kelas kontrol yaitu 9,88 jam.

Tabel 3
Uji Normalitas Data

Kelompok	Nilai sig
Intervensi	0,113
Kontrol	0,098

Karena nilai nilai sig > taraf signifikan (α) = 0,05 maka H_0 diterima. Sehingga data kelas intervensi/kontrol

berdistribusi normal. Kemudian pengujian homogenitas pada data didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Homogenitas Data

Uji Levene	Nilai sig	Keterangan
Data Kedua Kelompok	0,86	Homogen

Dikarenakan data normal dan homogen, maka untuk menguji pengaruh pijat oksiosin dilakukan uji *t*.

Tabel 5
Pengaruh Pijat Oksitosin pada kelas Intervensi

	<i>N</i>	<i>df</i>	<i>p-value</i>
Uji <i>t</i>	18	34	0,042

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa didapatkan nilai $p - value = 0,042 < \text{taraf signifikan} = 0,05$ ini berarti H_0 diterima maka terdapat perbedaan antara kelas intervensi yang diberikan pijat oksitosin dan kelas kontrol yang tidak diberikan pijat oksitosin di PMB tahun 2023.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran kolostrum responden pada kelompok intervensi yang diberikan perlakuan pijat oksitosin diperoleh sebanyak 15 responden lancar dan 3 tidak lancar, sedangkan pada kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan pijat oksitosin didapatkan hanya 11 orang yang lancar sedangkan sisanya tidak lancar. Kelancaran pengeluaran kolostrum ini dipengaruhi berbagai hal, menurut (Anuhgera et al., 2019) salah satu pemicu terhambatnya pengeluaran kolostrum adalah kurangnya perawatan payudara. Produksi kolostrum dapat bertambah dan berkurang tergantung pada stimulasi kelenjar payudara terutama pada minggu pertama menyusui. Menurut (Aprilia & Krisnawati, 2019) faktor makanan, faktor penggunaan alat kontrasepsi, faktor perawatan payudara, faktor pola istirahat, faktor kekuatan hisapan dan frekuensi pemberian mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI pada ibu post partum.

Rata-rata waktu pengeluaran kolostrum pertama responden pada

kelas intervensi adalah 6,82 jam (kurang dari 12 jam) dengan waktu tercepat pengeluaran kolostrum adalah 2,25 jam dan waktu terlama responden dalam pengeluaran kolostrum adalah 12,4 jam. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata waktu pengeluaran kolostrum adalah 9,88 jam dan waktu tercepat dalam pengeluaran kolostrum dalam 2,98 jam serta waktu terlama responden yaitu 25,1 jam. Data ini menunjukkan perbedaan rata-rata pengeluaran kolostrum responden pada kelas intervensi dan kelas kontrol yaitu rata-rata kelas intervensi 6,82 jam dimana sekitar 3 jam 4 menit lebih cepat dibandingkan dengan rata-rata pengeluaran kolostrum pada kelas kontrol yaitu 9,88 jam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pijat oksitosin pada ibu Post Partum yang dilakukan pada kelas intervensi. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang positif setelah pemberian pijatan oksitosin, hal ini juga didukung oleh hasil uji statistik yang menunjukkan nilai $asympt.Sig (2 - tailed) = 0,042 < 0,05$ ini berarti H_0 diterima maka terdapat perbedaan antara kelas intervensi dan kelas kontrol sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh pijat oksitosin pada ibu post partum.

Penelitian dari (Saputri et al., 2019) juga diperoleh hasil berdasarkan hasil analisis uji *t* diperoleh nilai $p = 0,008 < \alpha = 0,05$, hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan terhadap produksi ASI sebelum dan sesudah

dilakukan pijat oksitosin pada Ibu Postpartum di Klinik Pratama Nining Pelawati Tahun 2019. Dan penelitian dari (Tuasikal & Indrayani, 2022) dengan hasil penelitian bahwa rata-rata produksi ASI menunjukkan adanya perubahan kenaikan produksi ASI dari Pre Test (sebelum dilakukan pijat oksitosin) dengan mean pre test 4.10 (skala kurang) dan post test sebesar 6.10 (baik). Hasil analisis menunjukkan nilai p value = $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu menyusui.

Kemudian (Apreliasari & Risnawati, 2020) mengatakan bahwa pijatan atau rangsangan tulang belakang, neurotransmitter akan merangsang, modulla oblongata kemudian mengirimkan pesan ke hypothalamus di hypofise posterior untuk mengeluarkan oksitosin sehingga menyebabkan bauh dada mengeluarkan air susu. Pemijatan di daerah tulang belakang menimbulkan rileksasi, menghilangkan stress dengan begitu hormon oksitosin keluar dan akan membantu pengeluaran ASI. Pemberian pijat oksitosin juga memiliki manfaat yang lain seperti menenangkan dan mengurangi stress, membangkitkan rasa percaya diri, membantu ibu postpartum agar mempunyai pikiran dan perasaan yang baik tentang bayinya dan sebagainya. Dan juga penelitian yang dilakukan (Mustaghfiroh & Hesti, 2022) mengatakan bahwa pijat oksitosin yang dilakukan bisa meningkatkan kadar oksitosin karena pada saat pemijatan kerja saraf parasimpatis meningkat untuk menyampaikan ke otak bagian belakang untuk mengeluarkan oksitosin. Melihat baiknya pengaruh dari pijat oksitosin ini maka diharapkan para ibu pasca

melahirkan dapat diberikan pijat oksitosin agar dapat memperlancar pengeluaran kolostrum dan ASI.

KESIMPULAN

1. Rata-rata waktu pengeluaran kolostrum ibu post partum pada kelas intervensi adalah 6,82 jam sedangkan rata-rata waktu pengeluaran kolostrum pada kelas kontrol adalah 9,88 jam.
2. Perbedaan waktu pengeluaran kolostrum pada kedua kelas terlihat sangat besar, terdapat perbedaan 3,06 jam atau sekitar 3 jam 4 menit. Kelas intervensi lebih cepat dibanding kelas kontrol.
3. Terdapat pengaruh pijat oksitosin yang dilakukan pada kelas intervensi

DAFTAR PUSTAKA

- Anuhgera, D. E., Panjaitan, E. F., Pardede, D. W., Pardede, D. W., Ritonga, N. J., & Damayanti, D. (2019). Pengeluaran Kolostrum Dengan Pemberian Perawatan Payudara Dan Endorphin Massage Pada Ibu Post Seksio Sesarea. *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro*, 2(1), 34–40. <https://doi.org/10.36656/jpk2r.v2i1.186>
- Apreliasari, H., & Risnawati. (2020). PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI ASI. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 5, 48–52.
- Aprilia, D., & Krisnawati, A. M. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Pengeluaran ASI pada Ibu Post Partum. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(1), 1–7.



- <http://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/Keb/article/view/199>
- Arniyanti, A., & Angraeni, D. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar. *Jurnal Mitrasedhat*, 10(1), 1–11. <https://doi.org/10.51171/jms.v10i1.129>
- Ayu, P., & Hipni, R. (2020). Pengetahuan Pantang Makan pada Ibu Post Partum. *Jurnal Kebidanan Bestari*, 2(1), 62–72.
- Dinas Kesehatan Rejang Lebong. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2021*. <https://diskes.baliprov.go.id>
- Fatrin, T., Soleha, M., Apriyanti, T., Sari, Y., & Aryanti, A. (2022). Edukasi praktik pijat oksitosin terhadap peningkatan kelancaran produksi Air Susu Ibu (ASI). *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, 3(1), 39–46. <https://doi.org/10.32539/hummed.v3i1.73>
- Handayani, E. T., & Rustiana, E. (2020). Perawatan Payudara Dan Pijat Oksitosin Meningkatkan Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Primipara. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(2), 255–263. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i2.2600>
- Kemenkes, D. P. (2018). *Manfaat ASI Eksklusif untuk Ibu dan Bayi*. Jakarta. <https://promkes.kemkes.go.id/manfaat-asi-eksklusif-untuk-ibu-dan-bayi>
- Mustaghfiroh, L., & Hesti, N. P. (2022). Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Lama Kala I Persalinan. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(2), 279–286.
- Pratama, R. N., Marlin, R., & Anggarini, I. A. (2023). PENINGKATAN PRODUKSI ASI PADA MASA NIFAS DENGAN PEMBERIAN PIJAT OKSTOSIN. *JIKA: Jurnal Inspirasi Kesehatan*, 1(1).
- Purnamasari, A. (2020). PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP WAKTU PENGELUARAN KOLOSTRUM PADA IBU POST PARTUM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BOJA Arum. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 4(2), 51–54.
- Riskesdas Nasional. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes*. [http://repository.bkpk.kemkes.go.id/3514/1/Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf](http://repository.bkpk.kemkes.go.id/3514/1/Laporan%20Riskesdas%202018%20Nasional.pdf)
- Saputri, I. N., Ginting, D. Y., & Zendato, I. C. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 2(1), 68–73. <https://doi.org/10.35451/jkk.v2i1.249>
- Sari, S., Harahap, J. R., & Helina, S. (2021). *Pelatihan Pijat Laktasi Untuk Kader Kesehatan*.
- Tuasikal, I., & Indrayani, T. (2022). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Di BPM “TRS” Cangkringan Yogyakarta. In *Jakhkj* (Vol. 8, Issue 1, pp. 24–27).
- WHO. (2021). *WHO Statement on caesarean section rates.*“



- Reproductive health matters.*
<https://doi.org/10.1016/j.rhm.2015.07.007>
- Wijaya, M., Bewi, D. W. T., & Rahmiati, L. (2018). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Nyeri Dan Kemajuan Persalinan Pada Ibu Bersalin. *Jurnal Ilmiah Bidan, III(3)*, 27–34.
- Wisnu, D., & Permana, G. I. (2022). *DAMPAK PEMASARAN SOSIAL MEDIA DAN CITRA MEREK TERHADAP NIAT BELI.*
- Wulandari, N. F. (2020). *Happy Exclusive Breastfeeding* (p. 13). Laksana.